



# Jurnal Geografi

## Media Informasi Pengembangan Ilmu dan Profesi Kegeografian



---

### OPTIMALISASI USAHA PENYEDIAAN LAHAN PEMAKAMAN DALAM KAWASAN PERUMAHAN DI KABUPATEN BOYOLALI

**Yusuf Nunung Arifin**

Staf Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sragen

Email: nunung90@yahoo.co.id

---

#### Sejarah Artikel

Diterima: November 2015

Disetujui: Desember 2015

Dipublikasikan: Januari 2016

---

#### Abstract

*The the residential building, the existence of cemetery land is a requirement that must be met, but the existence of cemetery land often not available to occupants of the residential. The existence of cemetery land should be optimal so as to boost the usefulness of cemetery land. To determine the level of optimization of the existing cemetery land in a residential area in Boyolali Regency then conducted research with the aim to determine whether the residential side was optimal in supplying cemetery land and to know the work done of occupants of the residential related to the limited of cemetery land and the way to determine the location of the cemetery. Technical analysis used in this research using descriptive quantitative methods with score techniques and supported by strengthening of qualitative data from the results of key figures interviews. Results of the research showed 76.4% of the residential supply the cemetery land that is not optimal and 23.4% supply the cemetery land facilities that are not optimal. The selection of the cemetery land was likely to choose the village cemetery land and obstacles often encountered were the refusal of the villagers to use the village graveyard. The conclusion in the form of 26 residential use of land owned by the village cemetery and 8 are absolutely no cemetery land that can be used for residential residents. While the majority of the residential occupants choose to use land owned by the village cemetery for their funeral procession.*

**Keyword:** optimization, cemetery land, residential area

---

#### Abstrak

Dalam pembangunan perumahan, keberadaan lahan pemakaman merupakan syarat yang harus dipenuhi, namun keberadaan lahan pemakaman sering tidak disediakan bagi penghuni perumahan. Keberadaan lahan pemakaman yang disediakan harus optimal sehingga dapat meningkatkan kegunaan lahan pemakaman. Untuk mengetahui tingkat optimalisasi lahan pemakaman yang ada di dalam kawasan perumahan di Kabupaten Boyolali maka dilakukan penelitian dengan tujuan dapat mengetahui apakah pihak perumahan sudah optimal dalam penyediaan lahan pemakaman dan mengetahui usaha yang dilakukan penghuni perumahan terkait terbatasnya lahan pemakaman dan cara menentukan lokasi pemakaman. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif dengan teknik skor dan ditunjang penguatan data kualitatif dari hasil wawancara tokoh kunci. Hasil penelitian menunjukkan 76,4 % perumahan menyediakan lahan pemakaman yang belum optimal dan 23,4 % menyediakan fasilitas lahan pemakaman yang tidak optimal. Pemilihan lahan pemakaman yang dilakukan cenderung memilih lahan pemakaman desa dan hambatan yang sering dijumpai adalah penolakan warga desa untuk menggunakan lahan pemakaman desa. Kesimpulan yang didapat berupa 26 perumahan yang menggunakan lahan pemakaman milik desa dan 8 sama sekali tidak ada lahan pemakaman yang dapat digunakan bagi penghuni perumahan. Sedangkan mayoritas penghuni perumahan memilih untuk menggunakan lahan pemakaman milik desa untuk keperluan prosesi pemakaman mereka.

**Kata Kunci:** optimalisasi, lahan pemakaman, kawasan permukiman

---

© 2016 Universitas Negeri Semarang

- Alamat Korespondensi :  
Gedung C1 Lantai 1 FIS UNNES  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail : [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

## **1. PENDAHULUAN**

Setiap manusia mengalami sebuah proses kehidupan yang dimulai dari kelahiran hingga kematian. Saat seseorang meninggal maka akan diperlukan sepetak lahan untuk mengubur jasadnya. Bagaimana jadinya jika saat seseorang meninggal dan tidak ada tempat atau lahan yang dapat digunakan untuk menguburnya, tentu akan menjadi masalah yang serius. Suatu hal menarik tentang tempat pemakaman adalah keterbatasan lahan yang digunakan untuk tempat pemakaman baru, sedangkan tempat pemakaman yang ada telah penuh sesak dengan kijing. Fenomena yang sering terjadi di Indonesia adalah tidak tersedianya tempat pemakaman di kawasan perumahan sebagai salah satu fasilitas sosial yang harus disediakan oleh pengembang kawasan perumahan tersebut. Pembangunan perumahan yang seharusnya menyediakan fasilitas tempat pemakaman sebagai salah satu bentuk ruang terbuka, hampir setiap perumahan tidak menyediakannya. Menurut Undang-undang Nomor 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik di perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni.

Sehingga lahan pemakaman merupakan kelengkapan yang harus dipenuhi.

Pengembang perumahan tidak hanya berkewajiban untuk menyediakan fasilitas sosial saja namun juga harus mengoptimalkannya. Fasilitas sosial yang optimal dapat dilihat dari kelengkapan pengembang menyediakannya mulai dari tempat peribadatan, TPU, taman atau ruang terbuka hijau, pemakaman, dll. Penyediaan lahan pemakaman juga harus optimal sehingga dapat berfungsi dan bermanfaat dengan baik. Untuk mengoptimalkan lahan pemakaman, penyediaan luas lahan pemakaman harus sesuai dengan jumlah penghuni yang menetap sehingga tidak akan ada krisis lahan pemakaman. Lahan pemakaman selain sebagai tempat bersemayamnya jasad yang telah mati juga dapat dioptimalkan sebagai ruang terbuka hijau. Penggunaan lahan pemakaman sebagai ruang terbuka hijau juga telah diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Jarak sebuah lahan pemakaman dengan kawasan perumahan harus juga diperhatikan. Suatu proses pemakaman akan semakin lancar apabila suatu lahan pemakaman terletak tidak terlalu jauh dari lokasi perumahan.

Berdasarkan uraian diatas merupakan pokok permasalahan dari ketidakberadaan optimalisasi lahan pemakaman yang ada ataupun yang direncanakan untuk dibuat. Penguoptimalan lahan pemakaman yang dimaksud adalah dengan menyesuaikan kapasitas lahan pemakaman dengan jumlah penghuni perumahan. Diharapkan dengan adanya optimalisasi lahan pemakaman tersebut dapat mempermudah penghuni perumahan dalam melakukan prosesi penguburan jenazah.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini mengambil tempat di perumahan – perumahan yang dibangun oleh para pengembang yang tersebar di wilayah Kabupaten Boyolali. Dari seluruh perumahan yang tersebar tersebut terdapat dalam kondisi geografis, sosial, ekonomi yang berbeda –

tempat pemakaman dalam kawasan perumahan di Kabupaten Boyolali. Perlu adanya upaya beda. Untuk mendapatkan sampel yang tepat maka metode yang dipilih adalah metode acak (*random sampling*). Penentuan jumlah sampel dengan sistem pemilihan secara acak. Dalam menentukan jumlah sampel dikatakan bahwa sampel terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30 sampel. Hal ini didasarkan atas perhitungan atau syarat pengujian yang lazim digunakan dalam statistik (Tika, 2005). Pengambilan kesimpulan dari pendapat tersebut untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam tiap – tiap wilayah maka perumahan akan diambil secara acak. Dengan jumlah perumahan yang telah berpenghuni sebanyak 49 unit perumahan maka sampel yang digunakan adalah 70% dari total keseluruhan perumahan yang ada.

Tabel 1. Kriteria dan Nilai dari Setiap Variabel

Lahan Pemakaman yang Dimiliki	Nilai	Jarak Lahan (m)	Nilai	Penggunaan Lahan Pemakaman	Nilai	Penataan dan Perawatan Lahan Pemakaman	Nilai
Melebihi Kebutuhan	3	> 200	3	Makam Sendiri	3	Penataan Kuburan Rapi	1
Mencukupi Kebutuhan	2	200 - 500	2	Makam Desa	2	Penghijauan Baik	1
Kurang Dari Kebutuhan	1	< 500	1	Tidak Ada Makam	1	Sudah Meninggalkan Sistem Pengkijingan	1

Sumber: Data Primer

Variabel dalam penelitian ini menggunakan data primer yang berupa variabel kuantitatif: kepemilikan dan penggunaan lahan

pemakaman, luas pemakaman yang dibutuhkan, jarak tempuh dari perumahan ke pemakaman, penataan dan perawatan lahan

pemakaman. Selain menggunakan variabel kuantitatif, dalam penelitian ini juga menggunakan variabel kualitatif : jumlah penghuni perumahan, pemilihan tempat pemakaman, proses memperoleh lahan pemakaman, dan hambatan – hambatan dalam memperoleh lahan pemakaman. Teknis analisis menggunakan deskriptif kuantitatif nilai skor dan dikuatkan dengan deskriptif kualitatif dari hasil wawancara. Setiap variabel kuantitatif terbagi dalam tiga kriteria dan akan mendapatkan nilai dari satu hingga tiga untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

#### a. Kepemilikan dan Penggunaan Lahan Pemakaman

Faktor utama dalam menentukan optimalisasi lahan pemakaman adalah kepemilikan lahan pemakaman oleh pihak perumahan yang disediakan bagi penghuninya.

#### b. Luas Lahan Pemakaman yang Dibutuhkan

Untuk mengetahui apakah lahan pemakaman yang digunakan sesuai dengan kebutuhan atau tidak maka digunakan rumus sebagai berikut. Jumlah Pemakai (KK) x 2 x Ukuran Makam/Individu (2.5m) = Luas Makam yang Dibutuhkan.

Jumlah yang dipakai dalam menghitung kebutuhan luas makam adalah setiap Kepala Keluarga mendapatkan jatah 2 liang lahat. Asumsi yang dipakai untuk menetapkan rumus adalah bahwa dari dalam keluarga

terdapat suami – istri yang secara logika akan lebih dulu membutuhkan ketimbang lahan makam anak – anaknya yang pada suatu saat mungkin akan berpindah pemukiman.

#### c. Jarak Tempuh dari Perumahan ke Pemakaman

Jika dilihat dari hasil survei maka pada jarak 200 meterlah yang menjadi acuan untuk menentukan apakah jarak makam yang telah ada telah sesuai atau belum.

#### d. Penataan dan Perawatan Lahan Pemakaman

Dalam Permen PU Nomor 5 Tahun 2008 terdapat tata cara penghijauan lahan pemakaman beserta cara penataannya. Nilai skor dari variabel ini berbeda dari yang lain sehingga sistem penilaiannya akan melihat setiap kriteria yang dimiliki lahan pemakaman tersebut. Jika dalam sebuah lahan pemakaman memiliki ketiga kriteria tersebut maka akan mendapatkan nilai 3, jika hanya memiliki dua kriteria akan mendapatkan nilai 2 dan jika hanya terdapat satu kriteria maka akan mendapat nilai 1.

#### e. Nilai Skor Tingkat Optimalisasi Lahan Pemakaman

- Jumlah skor tertinggi : 12
- Jumlah skor terendah : 1
- Pembagian tingkat optimalisasi : 3

Nilai terendah yang didapat hanya satu dikarenakan mengacu pada variabel satu bila suatu perumahan sama sekali tidak

menggunakan lahan pemakaman maka nilainya satu, sehingga bila perumahan tersebut dinyatakan sama sekali tidak menggunakan lahan pemakaman maka secara otomatis variabel dua hingga empat tidak berlaku lagi.

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Tingkat Optimalisasi}} = \text{Interval}$$

$$\frac{12 - 1}{3} = 3,66$$

Dengan jarak interval 3,66 akan menyulitkan dalam pembagian kriteria karena semua nilai dalam variabel tidak ada yang desimal, untuk itu jarak interval akan dibulatkan menjadi 4. Sehingga didapatkan

jumlah tingkat optimalisasi yang terbagi tiga yang dapat diartikan sebagai berikut.

- Fasilitas pemakaman optimal: Skor 10 – 12
- Fasilitas pemakaman belum optimal: Skor 5 – 9
- Fasilitas pemakaman tidak optimal: Skor 1 - 5

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Tingkat Optimalisasi Fasilitas Lahan Pemakaman

- a. Kepemilikan dan Penggunaan Lahan Pemakaman

Tabel 2. Penggunaan Lahan Pemakaman Beserta Nilai yang didapat

Nilai	Nama Perumahan				Jarak (m)
3	Perum Asabri	Quality Garden	Perum Tiara Ardi	Perum Tiara Baru	> 200
	Perum Puri Angkasa	Pondok Baru Permai	Perum Mutiara		
	Perum Sawahan II	Perum Sawahan V	Prum Cendana II	Perum Green Garden Village	
	Perum Sawahan III	Bumi Asri I	Perum Mandiri I	Puri Donohudan	
2	Perum Sawahan IV	Griya Persada	Perum Green Village	Graha Mitra Abadi	200 - 500
	Komplek Sukhoi	Tanjungsari Residence	Pondok Solo Permai	Perum Mijen	
	Perum Pulisen I		Perum Pulisen II		

Sumber: Hasil Penghitungan dan Klasifikasi

b. Luas Lahan Pemakaman yang dibutuhkan

Tabel 3. Luas Pemakaman yang Dibutuhkan Beserta Nilai yang didapat

Nama Perumahan	Luas Lahan Pemakaman yang Dibutuhkan (m <sup>2</sup> )	Nilai	Nama Perumahan	Luas Lahan Pemakaman yang Dibutuhkan (m <sup>2</sup> )	Nilai
Perum Sawahan II			Perum Green Village		
Perum Sawahan III			Perum Green Garden Village	510* X 2 X 2.5 =	
Perum Sawahan IV			Puri Donohudan	2.550	
Perum Sawahan V	661* X 2 X 2.5 =		Graha Mitra Abadi		
Bumi Asri I	3.305		Perum Asabri		
Griya Persada		1	Perum Puri Angkasa	723* X 2 X 2.5 =	1
Prum Cendana II			Quality Garden	3.615	
Perum Mandiri I			Pondok Baru Permai		
Komplek Sukhoi			Perum Tiara Ardi		
Tanjungsari Residence	624* X 2 X 2.5 =		Perum Mutiara	227* X 2 X 2.5 =	
Pondok Solo Permai	3.120		Perum Tiara Baru	1.135	
Perum Mijen	440* X 2 X 2.5 =		Bumi Singkil Permai I	1197* X 2 X 2.5 =	
	2.050			5.985	

Sumber: Hasil Penghitungan dan Klasifikasi

c. Jarak Tempuh dari Perumahan ke Pemakaman

Tabel 4. Jarak Lahan Pemakaman Beserta Nilai yang didapat

Nilai	Nama Perumahan				Jarak (m)
3	Perum Asabri	Quality Garden	Perum Tiara Ardi		> 200
	Perum Puri Angkasa	Pondok Baru Permai	Perum Mutiara	Perum Tiara Baru	
	Perum Sawahan II	Perum Sawahan V	Prum Cendana II	Perum Green Garden Village	
2	Perum Sawahan III	Bumi Asri I	Perum Mandiri I	Puri Donohudan	200 - 500
	Perum Sawahan IV	Griya Persada	Perum Green Village	Graha Mitra Abadi	
	Komplek Sukhoi	Tanjungsari Residence	Pondok Solo Permai	Perum Mijen	
		Perum Pulisen I		Perum Pulisen II	

Sumber : Hasil Penghitungan dan Klasifikasi

d. Penataan dan Perawatan Lahan Pemakaman

Tabel 5. Penataan dan Perawatan Pemakaman Beserta Nilai yang didapat

Nama Perumahan			Penataan dan Perawatan Lahan Pemakaman	Nilai
Perum Sawahan II	Perum Green Village	Puri Donohudan	Pemakaman tertata rapi, penghijauan baik	2
Perum Sawahan III	Perum Green Garden Village	Graha Mitra Abadi		
Perum Sawahan IV	Perum Pulisen I	Perum Asabri		
Perum Sawahan V	Pondok Solo Permai	Perum Puri Angkasa		
Bumi Asri I	Bumi Singkil Permai I	Quality Garden		
Griya Persada	Perum Pulisen II	Pondok Baru Permai		
Prum Cendana II		Komplek Sukhoi		
Perum Mandiri I		Tanjungsari Residence		
Perum Tiara Ardi			penghijauan baik, sudah meninggalkan sistem kijing	2
Perum Mutiara				
Perum Tiara Baru				

Sumber: Hasil Penghitungan dan Klasifikasi

e. Kriteria Optimalisasi Usaha Penyediaan Lahan Pemakaman

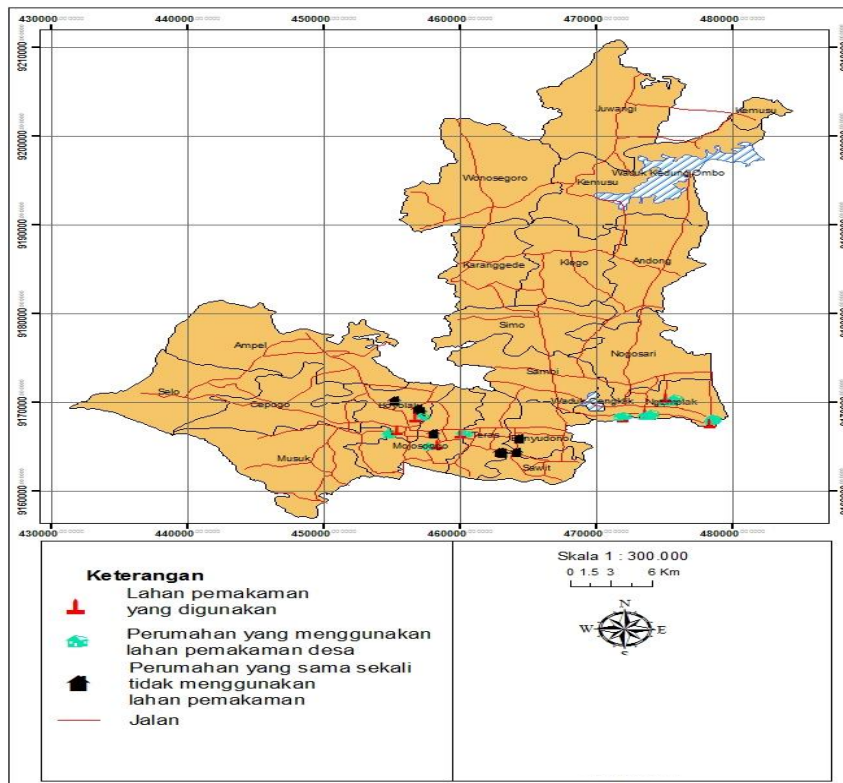
Tabel 6. Total Nilai Beserta Kriteria yang didapat

Nilai Total	Nama Perumahan			Kriteria
1	Bumi Singkil Indah	Perum Ngaru – Aru	Taman Wijaya Graha	Tidak optimal
	Perum Galaxy	Graha Sejahtera	Perum Teras	
6	Perum Pulisen I	Perum Pulisen II		
	Perum Sawahan II	Griya Persada	Puri Donohudan	
	Perum Sawahan III	Prum Cendana II	Graha Mitra Abadi	
	Perum Sawahan IV	Perum Mandiri I	Komplek Sukhoi	
7	Perum Sawahan V	Perum Green Village	Tanjungsari Residence	Belum Optimal
	Bumi Asri I	Perum Green Garden Village	Pondok Solo Permai	
	Perum Mijen			
8	Perum Asabri	Pondok Baru Permai	Perum Mutiara	
	Perum Puri Angkasa	Bumi Singkil Permai I	Perum Tiara Baru	
	Quality Garden		Perum Tiara Ardi	

Sumber: Hasil Penghitungan dan Klasifikasi

Pada Gambar 1 ditampilkan peta lahan pemakaman yang digunakan oleh seluruh pengembang perumahan di Kabupaten Boyolali. Berdasarkan gambar yang ada,

terlihat bahwa pengembangan perumahan di Kabupaten Boyolali masih buruk dalam penyediaan lahan pemakaman.



Gambar 1. Peta Penggunaan Lahan Pemakaman oleh Pihak Perumahan di Kabupaten Boyolali

Berdasarkan pengamatan dan penghitungan dari semua sampel perumahan yang diteliti didapatkan 76,4 % perumahan menyediakan lahan pemakaman yang belum optimal dan sisanya sebanyak 23,4 % menyediakan fasilitas lahan pemakaman yang tidak optimal. Hasil survei juga memperlihatkan bahwa terdapat delapan perumahan yang sama sekali tidak menyediakan lahan pemakaman untuk

penghuninya. Kecenderungan perumahan – perumahan yang ada di Kabupaten Boyolali lebih memilih menggunakan lahan pemakaman milik desa sebagai alternatif penggunaan lahan pemakaman. Permasalahan akan timbul saat pemilihan lahan pemakaman desa menjadi lahan pemakaman yang digunakan oleh penghuni perumahan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa semua luas lahan pemakaman yang digunakan untuk keperluan



penghuni perumahan dan masyarakat desa tidak ada yang mencukupi.

Hasil dari penelitian memperlihatkan hanya ada tujuh perumahan dengan jarak lahan pemakaman yang digunakan sesuai dengan keinginan penghuni perumahan yaitu <200 m. Lahan pemakaman yang digunakan oleh penghuni perumahan secara keseluruhan sudah dalam kondisi rapi dan dengan penghijauan yang cukup baik, hanya saja penggunaan kijing masih terus digunakan dan semakin mengurangi lahan kosong untuk penguburan jenazah baru. Dengan melihat hasil dari survai lapangan dan penghitungan yang telah dilakukan dapat dipertegas lagi bahwa penyediaan lahan pemakaman sebagai salah satu fasilitas sosial untuk penghuni perumahan tidak optimal.

Berikut ini adalah tingkatan prioritas pemilihan lahan pemakaman yang paling diminati oleh penghuni perumahan di Kabupaten Boyolali.

- a. Memilih lahan pemakaman milik desa;
- b. Memilih lahan pemakaman di kampung halaman;
- c. Memilih tempat pemakaman umum kota;
- d. Memilih membuat lahan pemakaman sendiri.

Proses yang paling sering terjadi adalah pihak penghuni yang akan melakukan prosesi pemakaman di lahan pemakaman desa

diharuskan melakukan pelaporan dan perizinan ke pihak RW dimana lokasi tempat lahan pemakaman itu berada. Dari pihak RW akan memberikan rekomendasi untuk menguburkan jenazah di lahan pemakaman setempat dengan syarat tertentu. Syarat yang paling banyak dijumpai adalah melakukan pembanyaran kepada pihak desa untuk dapat melaksanakan prosesi pemakaman.

Hambatan – hambatan yang sering terjadi dalam usaha untuk mendapatkan dan menggunakan lahan pemakaman di Kabupaten Boyolali adalah:

- a. Penolakan dari masyarakat desa untuk menggunakan lahan pemakaman milik desa;
- b. Larangan dari masyarakat desa untuk membuat lahan pemakaman baru bagi penghuni perumahan;
- c. Kesulitan dalam mencari lahan untuk dijadikan lahan pemakaman.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian yang telah disampaikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan keseluruhan sampel perumahan yang telah diteliti di semua perumahan Kabupaten Boyolali menunjukkan tidak ada yang memiliki fasilitas lahan pemakaman yang optimal. Dari semua sampel perumahan yang diteliti didapatkan 76,4 %

perumahan menyediakan lahan pemakaman yang belum optimal dan sisanya sebanyak 23,4 % menyediakan fasilitas lahan pemakaman yang tidak optimal.

- b. Proses untuk menggunakan lahan pemakaman yang sering dijumpai adalah sistem pembayaran dari penghuni kepada pihak desa untuk menggunakan lahan pemakaman dengan nominal yang telah disepakati. Sedangkan hambatan yang sering dijumpai adalah penolakan masyarakat desa kepada penghuni perumahan untuk menggunakan lahan pemakaman milik desa. Mayoritas penghuni perumahan yang ada di Kabupaten Boyolali memilih untuk menggunakan lahan pemakaman milik desa untuk keperluan prosesi pemakaman mereka. Penggunaan lahan pemakaman milik desa sebanyak 26 perumahan dan 8 perumahan sama sekali menyediakan lahan pemakaman yang dapat digunakan untuk penghuni perumahan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo, Eko. 1998. *Sejumlah masalah pemukiman kota*. Bandung: PT. Alumni.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Pres
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Pabundu Tika, Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.

*Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. 2005. Jakarta: Diunduh pada tanggal 9 Febuari 2013. Dipublikasikan oleh <http://www.kemendagri.go.id/produk-hukum/archieve/peraturan-menteri/tahun/1987>

*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1987 tentang Penyediaan Penggunaan Tanah untuk Keperluan Tempat Pemakaman*. 2011. Jakarta: Diunduh pada tanggal 9 Febuari 2013. Dipublikasikan oleh <http://www.pu.go.id/site/view/76>

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sastra, Suparno dan Endi Marlina. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Bandung: Yayasan Adi Karya IKAPI.

Supobro Aji, Rendra. 2009. *Arahan Penghematan Lahan Pemakaman di Surabaya. Tugas Akhir*. Institut Teknologi Sepuluh November.

Surahman, Usep. 2005. *Artikel Fasilitas Sosial Tanggung Jawab Siapa*. [http://file.upi.edu/direktori/fptk/jur.\\_pend.\\_teknik\\_arsitektur/197605272005011-usep\\_surahman](http://file.upi.edu/direktori/fptk/jur._pend._teknik_arsitektur/197605272005011-usep_surahman).

*Undang – undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*. 2012. Jakarta: Dipublikasikan oleh <http://www.kemendagri.go.id/produk-hukum/archieve/undang-undang/tahun/2011>.

Widarwati, Chalisak. 2003. *Arahan Penataan Pemakaman Umum Trunojoyo Banyuanik dengan Konsep Taman. Tugas Akhir*. Universitas Diponegoro.

- W.J.S. Poerwodarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yoni Putranto, Junaedi dkk. 2002. *Kebutuhan Makam Bagi Warga Perumahan (Studi Kasus di Perumahan Wilayah Surabaya Barat)*. *Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 30, No 1*, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan – Universitas Kristen Petra.